

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian non eksperimen dengan menggunakan metode studi komparatif. Penelitian Komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi sampelnya lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

Sugiyono (2003:14).

Studi komparatif adalah melakukan analisa untuk mencari dan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan fenomena **Arikunto** (1989:197).

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah variabel resiliensi pada remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Resiliensi

Grotberg (1995:3) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kapasitas yang bersifat universal dan dengan kapasitas tersebut, individu, kelompok ataupun komunitas mampu mencegah, meminimalisir ataupun melawan pengaruh yang bisa merusak saat mereka mengalami musibah atau kemalangan. Hal tersebut didapatkan dari dukungan eksternal dan sumber-sumbernya yang ada pada diriseseorang (*external resource*) "*I Have*", kekuatan personal yang berkembang dalam diri seseorang (*Inner Strength*) "*I Am*", dan kemampuan sosial (*interpersonal and problem solving skill*) "*I Can*".

Dalam penelitian ini maka definisi operasional resiliensi adalah seberapa tahan remaja korban perceraian dapat menghadapi kenyataan memiliki orang tua yang telah bercerai, bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, dapat bertanggung jawab serta percaya diri untuk menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dan dapat berkembang dalam tugas perkembangannya. Hal tersebut diperoleh :

- 1) Dari dukungan eksternal dan sumber-sumbernya yang ada pada diri seseorang (*external resource*) "*I Have*": remaja korban perceraian dapat memiliki seseorang yang dapat dipercaya, mendapatkan dukungan dari lingkungan, memiliki kesempatan untuk mengembangkan kesempatan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, dapat hidup mandiri, mendapatkan dukungan moral, serta mendapatkan bantuan berupa akses

pelayanan kesehatan, pendidikan, pelayanan sosial dan keamanan yang dibutuhkan.

- 2) Kekuatan personal yang berkembang dalam diri seseorang (*Inner Strength*) " *I Am* ": remaja korban perceraian memiliki kepercayaan diri, *self esteem*, dan memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab yang baik, dalam menghadapi situasi perceraian orang tua.
- 3) Kemampuan sosial (*interpersonal and problem solving skill*) " *I Can* " : remaja korban perceraian dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain agar dapat memecahkan setiap masalah dalam akademik, sosial, pekerjaan, dan pribadi, remaja meminta bantuan kepada orang lain. Remaja korban perceraian memiliki sisi humoris untuk mereduksi tekanannya, remaja korban perceraian mampu mengatur perasaan, impuls dari perilaku yang di tampilkan, dan remaja korban perceraian memiliki ide untuk melakukan sesuatu agar dapat menyelesaikan tugasnya sampai tuntas dalam berbagai kondisi, baik relasi akademik, pekerjaan, personal, maupun sosial.

3.4 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *International Resilience Project* (Grotberg: 1996). Indikator dan item-item dalam *International Resilience Project*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan alat ukur penelitian ini yaitu:

1. Menerjemahkan *International Resilience Project* (Grotberg: 1996) dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.
2. Mengadaptasikan beberapa item agar sesuai dengan kondisi subjek yang akan diteliti. Kisi-kisi alat ukur baku resiliensi dari Grotberg (1996).

Kisi-kisi alat ukur ini mengukur derajat resiliensi berdasarkan aspek-aspek yang dijabarkan oleh Grotbergh yaitu *I Have*, *I Am*, dan *I Can* dengan penyebaran sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Alat Ukur Resiliensi

NO	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>External Supports (I HAVE)</i>	1. Memiliki orang yang dapat dipercaya	1	35	2
		2. Menyadari adanya batasan dan aturan dalam berperilaku	2,3	36	3
		3. Mempunyai orang yang mendorong untuk menjadi mandiri	4	37	2

		4. Memiliki <i>good role models</i> (panutan yang baik)	5,6	38	3
		5. Mendapatkan akses keberbagai pelayanan	7	39	2
		6. Memiliki keluarga dan komunitas yang stabil	8,9	40	3
2	<i>Inner Strengths (IAM)</i>	1. Seseorang seperti orang-orang pada umumnya	10	41	2
		2. Tenang dan baik hati	11	42,43	3
		3. Peraih kesuksesan dan merencanakan masa depan	12,13	44	3
		4. Menghargai diri sendiri dan	14,15	45	3

		orang lain			
		5. Berempati dan peduli terhadap orang lain	16,17	46	3
		6. Bertanggungjawab dan menerima konsekuensi atas perilaku	18,19	47	3
		7. Percaya diri, optimis, penuh harapan dan keyakinan	20,21,22,23,24	48	6
3	<i>Interpesonal and problem-solving Skills (I CAN)</i>	1. Menghasilkan ide-ide dan cara baru	25	49	2
		2. Mengerjakan pekerjaan hingga selesai	26,27	50	3
		3. Memiliki sisi humoris	28	51	2
		4. Memiliki keterampilan dalam	29,30	52	3

	berkomunikasi			
	5. Kemampuan menyelesaikan masalah	31,32	53	3
	6. Mampu mengendalikan perilaku	33	54	2
	7. Kemampuan untuk mendapatkan pertolongan	34	55	2
Jumlah				55

Penelitian skala Resiliensi menggunakan pendekatan *Likert*, yaitu *Summated Rating Scale*. Setiap item memiliki alternatif jawaban yang menunjukkan derajat kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan dirinya. Keterangan alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

1. Sangat sesuai dengan keadaan diri saya
2. Sesuai dengan keadaan diri saya
3. Tidak sesuai dengan keadaan diri saya
4. Sangat tidak sesuai dengan keadaan diri saya

Tabel 3.2 Penilaian Skor

Jawaban	Nilai Item Positif	Nilai Item Negatif
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Pemberian skor diatas digunakan untuk setiap aspek resiliensi maupun keseluruhan. Skor untuk keseluruhan merupakan penjumlahan ketiga aspek resiliensi. Hasil skor selanjutnya digolongkan pada dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Norma kategori keseluruhan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Norma Kategori Resiliensi Grotberg (1995)

Kategori	Skor	Arti
Tinggi	99 - 158	<ul style="list-style-type: none"> a. dapat menghadapi kenyataan memiliki orang tua yang telah bercerai, b. bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, dapat bertanggung jawab c. percaya diri untuk menyelesaikan masalah yang akan di hadapi dan d. dapat berkembang dalam tugas perkembangannya.
Rendah	39 - 98	<ul style="list-style-type: none"> a. kurang mampu menghadapi kenyataan memiliki orang tua yang telah bercerai b. kurang mampu bisa menyesuaikan diri dengan

		lingkungan, dapat bertanggung jawab c. kurang percaya diri untuk menyelesaikan masalah yang akan di hadapi dan d. kurang mampu dalam tugas perkembangannya.
--	--	---

Skor untuk setiap aspek diperoleh dari setiap butir pernyataan dalam aspek tersebut. Hasil skor setiap aspek selanjutnya digolongkan pada dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Norma kategori aspek sebagai berikut :

Tabel 3.4 Norma Kategori Aspek Resiliensi Grotberg (1995)

Aspek	Kategori	Skor	Arti
<i>I Have</i>	Tinggi	31-49	a. dapat memiliki seseorang yang dapat dipercaya, b. mampu mendapatkan dukungan dari lingkungan, c. dapat memiliki kesempatan untuk mengembangkan kesempatan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, d. dapat hidup mandiri, e. mampu mendapatkan dukungan moral, f. mampu mendapatkan bantuan berupa akses pelayanan kesehatan, pendidikan, pelayanan sosial dan keamanan yang dibutuhkan.
	Rendah	12-30	a. kurang mampu memiliki seseorang yang

			<p>dapat dipercaya,</p> <p>b. kurang mampu mendapatkan dukungan dari lingkungan,</p> <p>c. kurang mampu memiliki kesempatan untuk mengembangkan kesempatan dalam menjalin hubungan dengan orang lain,</p> <p>d. kurang mampu hidup mandiri,</p> <p>e. kurang mampu mendapatkan dukungan moral,</p> <p>f. kurang mampu mendapatkan bantuan berupa akses pelayanan kesehatan, pendidikan, pelayanan sosial dan keamanan yang dibutuhkan.</p>
<i>I Am</i>	Tinggi	36-57	<p>a. dapat memiliki kepercayaan diri,</p> <p>b. dapat memiliki <i>self esteem</i> yang tinggi</p> <p>c. dapat memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab yang baik, dalam menghadapi situasi perceraian orang tua.</p>
	Rendah	14-35	<p>a. kurang peraya diri,</p> <p>b. kurang memiliki <i>self esteem</i> yang tinggi</p> <p>c. kurang mampu untuk bertanggung</p>

			jawab yang baik, dalam menghadapi situasi perceraian orang tua.
<i>I Can</i>	Tinggi	34-54	<p>a. dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain</p> <p>b. dapat memecahkan setiap masalah dalam akademik, sosial, pekerjaan, dan pribadi, remaja meminta bantuan kepada orang lain.</p> <p>c. memiliki sisi humoris untuk mereduksi tekanannya</p> <p>d. mampu mengatur perasaan, impuls dari perilaku yang di tampilkan, dan</p> <p>e. memiliki ide untuk dapat menyelesaikan tugasnya sampai tuntas dalam berbagai kondisi, baik relasi akademik, pekerjaan, personal, maupun sosial.</p>
	Rendah	13-33	<p>a. kurang mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain</p> <p>b. kurang mampu memecahkan setiap masalah dalam akademik, sosial, pekerjaan, dan pribadi, remaja meminta bantuan kepada orang lain.</p>

			<p>c. kurang memiliki sisi humoris untuk mereduksi tekanannya</p> <p>d. kurang mampu mengatur perasaan, impuls dari perilaku yang di tampilkan, dan</p> <p>e. kurang mampu untuk memiliki ide untuk dapat menyelesaikan tugasnya sampai tuntas dalam berbagai kondisi, baik relasi akademik, pekerjaan, personal, maupun sosial.</p>
--	--	--	--

3.5 Populasi

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja korban perceraian yang tidak bergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dan remaja di Komunitas Forum Anak *Broken Home*. Pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* terdapat 83 orang yang aktif yang dalam komunitas tersebut.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:80). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah remaja korban perceraian yang tidak bergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* dan remaja yang tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Remaja korban perceraian dengan jenis kelamin perempuan atau laki-laki dan termasuk batasan usia remaja akhir berkisar dari 15-19 tahun

(**Santrock**). Karena usia remaja akhir itu mulai muncul minat yang lebih nyata untuk karir, pacaran dan eksplorasi identitas.

2. Remaja yang menjadi korban perceraian orang tua. Karena korban perceraian merupakan kondisi *adversity* atau kemalangan (Grotberg, 1995:5).
3. Remaja korban perceraian yang berada di kota Bandung yang tidak mengikuti Komunitas Anak *Broken Home*.
4. Remaja yang menjadi korban perceraian. Berdasarkan hasil wawancara dipilih remaja yang orang tuanya bercerai karena kondisi tersebut yang paling banyak dialami remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* maupun di Komunitas Forum Anak *Broken Home*.

Dalam penelitian ini menggunakan studi populasi karena hanya sebanyak 15 remaja korban perceraian dari Komunitas Forum Anak *Broken Home* dan 15 orang remaja korban perceraian yang tidak tergabung di Komunitas Forum Anak *Broken Home* yang sesuai dengan kriteria di atas yang akan terlibat dalam penelitian ini.

3.6 Uji Coba Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Instumen pengukuran perilaku yang baik adalah instrumen yang memiliki validitas dan proses pengujian validitas yang dinamakan validasi. Validasi instrumen dilakukan untuk mengetahui derajat kemampuan instrumen dalam mengukur atribut yang dimaksudkan untuk di ukur (Noor, 2009).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*), pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total melalui pengujian Rank Spearman. Adapun alasan digunakan pengujian *Rank Spearman* dikarenakan data yang diperoleh melalui alat ukur yang digunakan berskala *ordinal*.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji validitas alat ukur adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor total dari setiap subjek pada masing-masing aspek resiliensi.
2. Menghitung korelasi Rank Spearman antara skor total dengan skor Item (r_s) pada masing-masing aspek resiliensi dengan bantuan SPSS 20 *for Windows*.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan

r_s = koefisien korelasi Rank Spearman

d_i = selisish ranking jumlah setiap item dengan total item

N = jumlah item

3. Menentukan validitas setiap item dengan menggunakan kriteria didasarkan kriteria yang didapatkan dari tabel *r*. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi (Masrun dalam

Sugiono, 2005:152) menyatakan “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara item dengan skor total kurang dari 0,3 maka item dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.” (Lampiran 1)

Item valid :

1,2,4,5,6,7,10,11,13,14,15,16,17,18,21,22,23,25,26,31,32,33,34,35,
36,37,38,39,40,43,44,45,49,50,51,52,53,54,55

Item tidak valid :

3,8,9,12,19,20,24,27,28,29,30,41,42,46,47,48

3.6.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen yang realibel akan menghasilkan data pengukuran yang sama dari individu yang sama jika atribut yang diukurnya sama walaupun pengukurannya dilakukan pada waktu yang berbeda atau pengukurannya yang berbeda. Reliabilitas pengukuran menunjukkan derajat konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran (Noor, 2009).

Dalam penelitian ini, setelah mendapatkan item-item valid, maka akan dilakukan pengujian reliabilitas terhadap item tersebut menggunakan pendekatan konsistensi internal. Makna konsistensi internal adalah konsistensi diantara item-item dalam tes sebagai indikasi bahwa tes yang bersangkutan memiliki fungsi yang realibel. Dalam pendekatan konsistensi internal metode yang digunakan adalah *single-trial administration*, yaitu data skor diperoleh melalui prosedur satu

kali penggunaan satu tes kepada sekelompok individu sebagai subjek (Azwar,2012). Untuk menguji reliabilitas internal dapat dilakukan menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan *software SPSS* versi 20.0 *for Windows*. Rumus *Alpha Cronbach* dijabarkan sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian skor item

s_x^2 = Varian skor-skor tes (seluruh item K)

Adapun Statistik yang tepat digunakan untuk metode *internal consistency* adalah *Cronbach Alpha*. Parameter untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas alat ukur dilihat berdasarkan parameter dari **Guilford** (1965) dalam (Hasanuddin Noor, 2009:158), yaitu:

3.3 Tabel

Tabel Kriteria Reliabilitas Guildford

Koefisien	Derajat Korelasi
< 0.20	Tidak ada korelasi
0.20 – 0.40	Korelasi rendah
0.41 – 0.70	Korelasi tinggi
0.71 – 1.00	Korelasi tinggi sekali

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS mendapatkan hasil:

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria korelasi
,700	tinggi

3.7 Analisis Statistika

3.7.1 Uji statistika *Mann-Whitney*

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini, maka digunakan uji statistik berupa analisis koefisien kontingensi dengan menggunakan rumus *Mann-Whitney* dengan menggunakan program SPPSS 20.0 *for Windows*. *Mann-Whitney* digunakan untuk menguji signifikasnsi hipotesis komparatif dua sampel *independen* dengan data berbentuk ordinal (**Sugiyono**,2012).

Dengan menggunakan uji statistik ini, peneliti dapat melihat hasil perbandingan Resiliensi antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Forum Komunitas Anak *Broken Home* dengan Komunitas Forum Anak *Broken Home*

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan tingkat *I HAVE* antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*

H_1 : Terdapat perbedaan tingkat *I HAVE* antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*

2. H_0 : Tidak terdapat perbedaan tingkat *I AM* antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*

H_1 : Terdapat perbedaan tingkat *I AM* antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*

3. H_0 : Tidak terdapat perbedaan tingkat *I CAN* antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* Dengan Komunitas Forum Anak *Broken Home*

H_1 : Terdapat perbedaan tingkat *I CAN* antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*

4. H_0 : Tidak terdapat perbedaan tingkat Resiliensi antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*

H_1 : Terdapat perbedaan tingkat Resiliensi antara remaja korban perceraian yang tidak tergabung pada Komunitas Forum Anak *Broken Home* dengan yang tergabung Komunitas Forum Anak *Broken Home*

3.7.2 Perhitungan Distribusi Normal

Setelah diketahui bahwa kuesioner tersebut valid dan reliabel melalui validitas dan reliabilitas diatas. Selanjutnya, data-data yang valid digunakan dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahui berapa besar frekuensi (*persentase*) responden atau remaja korban perceraian yang memiliki resiliensi beserta aspek-aspek resiliensi yang tinggi atau rendah, maka perlu dilakukan pengkategorian berdasarkan model distribusi normal. Berikut langkah-langkah pengkategorian tinggi atau rendah berdasarkan kriteria ideal:

- a. Menentukan jumlah item
- b. Menentukan nilai maksimal = dengan rumus ($x_2 = \text{jumlah item} \times \text{skor pilihan jawaban tertinggi}$)
- c. Menentukan nilai minimal = dengan rumus ($x_1 = \text{jumlah item} \times \text{skor pilihan jawaban terendah}$)
- d. Menentukan nilai rentang = nilai maksimal- nilai minimal ($R=x_2-x_1$)
- e. Menentukan banyak kelas = 2 (rendah dan tinggi)
- f. Menentukan median = nilai minimal + panjang kelas
- g. Menentukan interval kelas (kategori)
 - Rendah = Nilai minimal s/d < nilai median
 - Tinggi = Nilai maksimal s/d > nilai median

Dengan kata lain, responden remaja yang memiliki skor resiliensi diatas (lebih sama dengan) nilai median, maka remaja korban perceraian tersebut memiliki skor resiliensi yang tinggi. Sedangkan responden atau remaja korban perceraian yang memiliki skor resiliensi dibawah (lebih kecil dari) nilai median, maka remaja korban perceraian tersebut memiliki resiliensi yang rendah.

Begitupula halnya, responden atau remaja korban perceraian yang memiliki skor aspek resiliensi (*I Have, I Am* dan *I Can*) di atas (lebih besar sama dengan) nilai median, maka remaja korban perceraian tersebut memiliki skor aspek resiliensi (*I Have, I Am* dan *I Can*) dibawah (lebih kecil dari) nilai median, maka remaja tersebut memiliki aspek resiliensi(*I Have, I Am*, dan *I Can*) yang rendah.

3.8 Prosedur Penelitian

3.8.1 Tahap Persiapan

1. Memilih topik penelitian sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti.
2. Menentukan variabel yang akan diteliti.
3. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis mengenai variabel yang akan diteliti.
4. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
5. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai permasalahan yang diteliti.
6. Menentukan teknik pengambilan data.
7. Menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

3.8.2 Tahap Pengumpulan Data

1. Mencari data sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
2. Mendatangi subjek penelitian untuk menjelaskan maksud penelitian dan meminta kesediaan untuk bekerja sama dalam penelitian.
3. Melakukan pengambilan data kepada subjek penelitian untuk mengisi alat ukur mengenai resiliensi.

3.8.3 Tahap Pengolahan Data

1. Mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari subjek penelitian.
2. Melakukan skoring hasil setiap alat ukur Resiliensi yang telah diisi.
3. Melakukan perhitungan dalam persentase (%) dari hasil subjek.
4. Melakukan tabulasi data.
5. Mengolah data dengan uji statistik.
6. Pembahasan dan penarikan kesimpulan sesuai dengan uji statistik.

3.8.3 Tahapan pembahasan

1. Menyusun laporan penelitian.
2. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh